

**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM
PEMBELAJARAN AKUNTANSI DENGAN METODE
PROBLEM BASED LEARNING PADA SISWA
KELAS 2 SMAN 1 TOROH**



Usulan Penelitian Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Akuntansi

Disusun Oleh :
RIYADZUS SHOLIKHIN
A 210100179

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
DESEMBER, 2015**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1-Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi / tugas akhir:

Pembimbing 1

Nama : Drs. H. M. Yahya M.Si

NIK : 147

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Riyadhus Sholikhin

NIM : A 210 100 179

Fakultas / Jurusan : FKIP / Pendidikan Akuntansi

Judul : **UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA
DALAM PEMBELAJARAN AKUNTANSI DENGAN
METODE *PROBLEM BASED LEARNING* PADA SISWA
KELAS 2 SMAN 1 TOROH**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, Desember 2015

Pembimbing

Drs. H. M. Yahya M.Si

NIK. 544

EFFORTS TO INCREASE IN LEARNING student activity ACCOUNTING
METHOD WITH PROBLEM BASED LEARNING IN CLASS 2 SMAN 1 Toroh

Riyadzus Sholikhin. A 210 100 179.
Economic Accounting Study Program.
Faculty of Teacher Training and Education,
Muhammadiyah University of Surakarta.
Jl. A. Yani Pabelan Kartosuro Drum Pos 1 Surakarta 57 102
Tel. (0271) 717417, Fax (0271) 715448

ABSTRACT

*The purpose of this study was to describe the increase in activity of students in the subjects accounting methods Problem Based Learning in Class 2 student at SMAN 1 Toroh. This study includes classroom action research with qualitative descriptive study design. Collecting data in this study was the observation, documentation, and testing techniques. Data analysis technique used is the comparative analysis and analysis kritis. Hasil analysis of this research is to increase keaktifan students in subjects accounting methods Problem Based Learning in Class 2 student at SMAN 1 Toroh concluded that the average value of pre test in the first cycle is 50.63 and the average value of post test on the first cycle is 63.7. Then increase the value of post-test and post-test cycle I cycle II, find the average value of post test on the first cycle is 63.7 and the average value of post test on the first cycle is 68. Increased activity of students in cycle 1 were moderate with a score 2 to 3. Terutama activity of students in asking students and teachers, student This is due to less familiar accounting journal. Pada primarily in the manufacturing activity of reading material and a discussion with the teacher appears that students are also less can be active, it is also due their lack of understanding of the material, so students only rely on friends who are good when discussing it. Increased activity of students in the second cycle lies in the task of student learning, discussions with friends and teachers and also the task of *the practice*. The most visible is in the activity of the student asked the teacher and other students. This is because the implementation of Problem Based Learning method is well done and the approach of teachers to students is done every cycle, so that students feel helped and not awkward to ask and active.*

Keywords: Accounting, active participation by students, Problem Based Learning.

**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM
PEMBELAJARAN AKUNTANSI DENGAN METODE *PROBLEM BASED
LEARNING* PADA SISWA KELAS 2 SMAN 1 TOROH**

RIYADZUS SHOLIKHIN, A 210100179

Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani Pabelan Kartosuro Tromol Pos 1 Surakarta 57102

Tlp. (0271) 717417, Fax (0271) 715448

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keaktifan siswa dalam mata pelajaran akuntansi dengan metode *Problem Based Learning* pada siswa Kelas 2 di SMAN 1 Toroh. Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas dengan desain penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, dokumentasi, dan teknik tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis komparasi dan analisis kritis. Hasil analisis dari penelitian ini adalah peningkatan keaktifan siswa dalam mata pelajaran akuntansi dengan metode *Problem Based Learning* pada siswa Kelas 2 di SMAN 1 Toroh maka didapati kesimpulan bahwa nilai rata-rata pre test pada siklus I adalah 50,63 dan nilai rata-rata post test pada siklus I adalah 63,7. Kemudian peningkatan nilai post test siklus I dan post test siklus II didapati nilai rata-rata post test pada siklus I adalah 63,7 dan nilai rata-rata post test pada siklus II adalah 68. Sedangkan peningkatan keaktifan siswa pada siklus I tergolong sedang dengan skor 2 hingga 3. Terutama keaktifan siswa dalam bertanya kepada siswa maupun guru, Hal tersebut disebabkan siswa kurang begitu paham tentang akuntansi terutama dalam pembuatan jurnal. Pada aktifitas membaca materi dan diskusi dengan guru tampak bahwa siswa juga kurang begitu bisa aktif, hal tersebut juga disebabkan karena kurang mengertinya mereka terhadap materi sehingga mereka enggan untuk berdiskusi dengan guru jadi siswa hanya bergantung kepada teman yang pandai saat berdiskusi saja. Sedangkan peningkatan keaktifan siswa pada siklus II terletak pada tugas belajar siswa, diskusi bersama teman dan guru dan juga tugas praktek. Yang paling tampak adalah dalam keaktifan bertanya yang dilakukan siswa kepada guru dan siswa lain. Hal ini karena penerapan metode *problem based learning* dilakukan dengan baik dan pendekatan guru kepada siswa dilakukan tiap siklusnya, sehingga siswa merasa terbantu dan tidak canggung untuk bertanya dan aktif.

Kata Kunci: *Akuntansi, Keaktifan Siswa, Problem Based Learning.*

A. Pendahuluan

Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti: sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya (Rosalia, 2005: 4), dengan kata lain, keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Dalam membangun keaktifan siswa guru harus mampu membentuk atmosfer kelas sedemikian hingga dengan berdasarkan pengetahuan mereka terhadap personal siswa. Dalam satu kelas terdiri dari banyak siswa yang memiliki tingkat pengertian, pengetahuan dan kepribadian yang berbeda, maka guru harus mampu untuk mengatur sehingga siswa mampu lebih aktif dalam sebuah mata pelajaran, terutama akuntansi.

Cara menilai keaktifan siswa dalam kelas terutama dalam mata pelajaran akuntansi adalah dengan melihat seberapa aktif siswa bertanya mengenai materi pelajaran, berapa aktif siswa mengajukan pendapat dalam kelas dalam proses belajar pembelajaran (diskusi ataupun individu), dan berapa aktif siswa tersebut mampu menanggapi pernyataan. Pada umumnya keaktifan tersebut akan dituntut kearah prestasi mereka yaitu kemampuan menyampaikan materi hasil diskusi dan juga kemampuan menjawab pertanyaan. Maka kedua hal tersebut dibentuk dalam 2 indikator yaitu aktifitas siswa dan prestasi siswa. Keaktifan siswa merupakan salah satu cara yang digunakan oleh pendidik untuk mengukur kemampuan siswa karena dengan mengetahui keaktifan siswa, maka pendidik dapat mengetahui seberapa jauh siswa mampu untuk menerima materi dan seberapa besar usaha yang perlu digunakan oleh pendidik untuk mendidik siswa melalui materi yang diberikan. Mengetahui keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri.

Kondisi keaktifan siswa di SMAN 1 Toroh terutama kelas 2 kurang begitu baik, terbukti berdasarkan observasi, banyak siswa yang masih pasif dalam pelajaran akuntansi. Pasif di sini adalah, banyak siswa yang masih bersandar pada pekerjaan teman dengan menunggu beberapa hasil belajar siswa ketika ada tugas. Selain itu, dalam proses belajar mengajar sebagian siswa kurang begitu aktif dalam bertanya ketika mereka tidak mengerti tentang materi yang diajarkan. Pelajaran akuntansi merupakan salah satu pelajaran yang melibatkan penghitungan yang dianggap siswa tergolong sulit selain matematika. Selain itu berdasarkan hal lain, siswa tidak mudah untuk dibentuk dan dibangun keaktifannya karena kendala yang dihadapi siswa, seperti; latar belakang siswa, metode belajar pendidik atau kondisi siswa pada saat belajar. Selain itu, berdasarkan observasi awal di SMAN 1 Toroh kelas 2, peneliti mendapatkan hasil bahwa di sekolah tersebut pelajaran akuntansi merupakan pelajaran kedua setelah matematika yang kurang diminati oleh siswa. Di SMAN 1 Toroh, kedua mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran dengan kebanyakan nilai dibawah rata-rata yaitu sekitar 50% siswa yang mendapatkan nilai di atas rata-rata terutama di kelas 2. Jika dilihat dari mata pelajarannya, memang kedua mata pelajaran ini sulit karena ada statistika di dalamnya, yang berhubungan dengan angka. Walaupun akuntansi juga terdapat materi hafalannya, tetapi dengan adanya statistika di dalamnya, dianggap menambah beban siswa dalam mempelajarinya.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mencoba untuk mengulas tentang penerapan salah satu metode dalam pembelajaran akuntansi yang pada intinya adalah untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam mata pelajaran tersebut. Metode *problem based learning* dengan diskusi merupakan salah satu metode pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan metode ini diharapkan siswa menjadi lebih aktif dan dapat berfikir kritis serta trampil dalam memecahkan masalah". *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam suatu mata pelajaran yang memerlukan praktek. Menurut Boud and Felletti (1997): "*Problem Based Learning is an approach to structuring the curriculum*

involves confronting students with problems from practice with provide a stimulus from learning". (Problem Based Learning".

Penggunaan metode pembelajaran kooperatif adalah salah satu cara yang bisa meningkatkan keaktifan siswa untuk belajar di kelas, karena siswa merasa terbantuan dengan kemampuan teman-temannya. Tetapi tidak semua mata pelajaran dengan menggunakan kooperatif bisa digunakan karena guru akuntansi di SMAN 1 Toroh merasa bahwa materi jadi tertinggal, sehingga mereka harus menerapkan metode ceramah untuk mengejar materi tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN AKUNTANSI DENGAN METODE PROBLEM BASED LEARNING PADA SISWA KELAS 2 SMAN 1 TOROH".

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah 'Apakah keaktifan siswa dalam mata pelajaran akuntansi dapat ditingkatkan dengan metode *Problem Based Learning* pada siswa Kelas 2 di SMAN 1 Toroh?'

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keaktifan siswa dalam mata pelajaran akuntansi dengan metode *Problem Based Learning* pada siswa Kelas 2 di SMAN 1 Toroh.

B. Landasan Teori

1. Keaktifan Belajar

Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam kegiatan belajar mengajar. Jadi, bisa dikatakan bahwa siswa bukanlah sebatas penerima pengetahuan pasif dari gurunya melainkan sebagai individu yang aktif dalam memproses segala informasi yang ia temukan

dari lingkungannya (tidak hanya guru) untuk memperoleh pemahamannya sendiri.

Agar siswa mau berfikir dan memproses segala informasi yang diperoleh dari lingkungannya maka para siswa/pembelajar itu harus membawa kebutuhan dan pengalaman mereka ke dalam situasi-situasi belajar. Jika mereka merasa butuh dan familiar dengan apa yang sudah mereka alami maka situasi pembelajaran yang tercipta tersebut akan mendorong siswa untuk secara aktif menggali dan memproses informasi yang mereka temukan untuk mencapai suatu pemahaman. Para siswa tersebut aktif karena mereka merasa memiliki tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri (TIM FIP-UPI, 2004:83).

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif, seperti yang dikemukakan oleh Rochman Natawijaya dalam Depdiknas (2005:31), belajar aktif adalah “Suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor”

Salah satu penilaian proses pembelajaran adalah melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Nana Sudjana (2004:61) menyatakan keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal:

- a. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya;
- b. Terlibat dalam pemecahan masalah;
- c. Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya;
- d. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah;
- e. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru;

- f. Menilai kemampuan dirinya dan hasil– hasil yang diperolehnya;
- g. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis;
- h. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan keaktifan siswa dapat dilihat dari berbagai hal seperti memperhatikan (*visual activities*), mendengarkan, berdiskusi, kesiapan siswa, bertanya, keberanian siswa, mendengarkan, memecahkan soal (*mental activities*).

2. Model *Problem Based Learning*

Keberhasilan proses belajar mengajar salah satunya ditentukan oleh model atau metode mengajar yaitu bagaimana cara guru menyampaikan materi yang akan diajarkan. Secara harfiah metode (*method*) berarti “cara”. Secara umum, metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis. Sudjana (2009:76) mengemukakan bahwa “Metode mengajar ialah suatu cara atau teknis yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”. Sedangkan model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Model *Problem Based Learning* atau model pembelajaran berbasis masalah dikembangkan berdasarkan konsep-konsep yang dicetuskan oleh Jerome Bruner. Konsep tersebut adalah belajar penemuan atau *discovery learning*. Proses belajar penemuan meliputi proses informasi, transformasi, dan evaluasi. Proses informasi, pada tahap ini peserta didik memperoleh informasi mengenai materi yang sedang dipelajari. Pada tahap ini peserta didik melakukan penyandian atau encoding atas informasi yang diterimanya. Berbagai respon diberikan peserta didik atas informasi yang diperolehnya (Suprijono, 2010:68-69).

Dalam proses pembelajaran di sekolah, pada hakekatnya yang berperan aktif adalah siswa, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator. Ini merupakan salah satu metode belajar yang lebih baik daripada guru yang lebih aktif dalam mengajar sedangkan siswa pasif dan hanya mendengarkan saja. Dengan demikian, metode mengajar seharusnya beralih dari *lectur-based format* menjadi *student-active approach* atau *student-centered instruction*. Salah satu bentuk pembelajaran yang menerapkan *student-active approach* atau *student-centered instruction* adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Dengan adanya penerapan model *Problem Based Learning* yang merupakan model pembelajaran inovatif, peran guru sebagai pendidik harus bisa membangkitkan minat belajar siswa, motivasi belajar dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan prestasi belajar siswa akan mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelumnya yang masih menerapkan metode konvensional ceramah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dengan masalah nyata yang sesuai minat dan perhatiannya, sehingga motivasi dan rasa ingin tahu menjadi meningkat. Dengan demikian siswa diharapkan dapat mengembangkan cara berfikir dan keterampilan yang lebih tinggi.

C. Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini ditujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dengan menggunakan metode pengajaran yang telah disusun peneliti yaitu pengajaran dengan metode *problem based learning*. Desain penelitian yang digunakan untuk menganalisis adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan pendekatan *cross-sectional* yang dilakukan secara murni untuk mengadakan deskripsi tanpa dilakukan analisis yang mendalam (Budiarto, 2002:28). Tempat penelitian ini dilakukan di salah satu

sekolah negeri yang ada di Purwodadi yaitu SMAN 1 Toroh yang berakreditasi A. Lokasi sekolah tersebut berada di Jalan Raya Solo Purwodadi Grobogan Solo Jumlah guru di sekolah tersebut adalah 37 guru dan jumlah guru akuntansi adalah 3 Guru. Sedangkan jumlah siswa kelas 2 IPS A di SMA tersebut adalah 40 siswa. Waktu penelitian dilakukan pada awal bulan Mei 2014 sampai Januari 2015. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas 2 Sman 1 Toroh dan guru mata pelajaran akuntansi. Jumlah siswa keseluruhan di kelas adalah 44 yang terdiri dari 18 Laki-laki dan 26 Perempuan, dan jumlah guru akuntansi adalah 3 orang. Objek penelitian yang dianalisis adalah keaktifan siswa dan penerapan metode *problem based learning* dengan diskusi pada pelajaran akuntansi. Data metode *problem based learning*, yaitu mencari permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran akuntansi yang kemudian akan diselesaikan bersama. Proses dalam penemuan solusi tersebut dilakukan bersama yaitu dengan menggunakan proses informasi, transformasi, dan evaluasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah Guru (peneliti) dalam menerapkan metode *problem based learning* kepada siswa Kelas 2 Sman 1 Toroh. Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, (Arikunto, 2004: 125). Metode yang digunakan dalam eksperimen kelas ini adalah: Teknik Observasi, Teknik Dokumentasi, Teknik Tes. Penelitian ini menggunakan triangulasi data yaitu menggunakan beragam sumber dalam satu penelitian. Sumber tersebut berhubungan langsung dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian penerapan metode *problem based learning* siswa Kelas 2 di SMAN 1 Toroh, maka dapat di dapat bahwa penerapan metode *problem based learning* telah berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan keaktifan siswa, seperti terlihat dalam tabel nilai pre test dan post test pada siklus I sebagai berikut.

Tabel 4.1. Nilai Pre-test dan Post-test Siklus I

| No | Keterangan | Pre test | Pos test |
|----|-----------------|----------|----------|
| 1 | Jumlah siswa | 40 | 40 |
| 2 | Rata-rata | 50,63 | 63,7 |
| 3 | Nilai tertinggi | 100 | 100 |
| 4 | Nilai terendah | 20 | 40 |

Nilai rata-rata pre test pada siklus I adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{fx}{N} = \frac{2025}{40} = 50,63$$

Nilai rata-rata post test pada siklus I adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{fx}{N} = \frac{2548}{40} = 63,7$$

Kemudian peningkatan nilai post test siklus I dan post test siklus II dapat dilihat berdasarkan tabel berikut.

Tabel 4.2. Nilai Post test siklus I dan Post-test Siklus II

| No | Keterangan | Post test siklus I | Pos test siklus II |
|----|-----------------|--------------------|--------------------|
| 1 | Jumlah siswa | 40 | 40 |
| 2 | Rata-rata | 63,7 | 68 |
| 3 | Nilai tertinggi | 100 | 100 |
| 4 | Nilai terendah | 40 | 25 |

Nilai rata-rata pos test pada siklus I adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{fx}{N} = \frac{2548}{40} = 63,7$$

Nilai rata-rata post test pada siklus II adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{fx}{N} = \frac{2720}{40} = 68$$

Sedangkan peningkatan keaktifan siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

| Indikator | Deskriptor | Skor | | | |
|---|-------------------------------------|------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya; | - Siswa melaksanakan tugas belajar. | | | √ | |
| | - Siswa melakukan diskusi bersama | | | √ | |

bersambung

Tabel lanjutan

| | | | | | |
|--|---|---|---|---|---|
| 2. Terlibat dalam pemecahan masalah; | - Siswa memecahkan masalah bersama guru | | √ | | |
| | - Siswa memecahkan masalah bersama siswa lain dalam diskusi | | √ | | |
| 3. Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya; | - Siswa bertanya pada siswa lain | | √ | | |
| | - Siswa bertanya kepada guru | | √ | | |
| 4. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah; | - Siswa bertanya kepada guru dan siswa lain | √ | √ | | |
| | - Siswa membaca materi yang diajarkan guru | √ | | | |
| 5. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru; | - Melaksanakan diskusi dengan guru | | | √ | √ |
| | - Melaksanakan diskusi dengan siswa lain | | | √ | |
| 6. Menilai kemampuan dirinya dan hasil- hasil yang diperolehnya; | - Saling mengkoreksi tugas siswa lain | √ | | | |
| | - Menjawab pertanyaan yang diberikan guru | | | | √ |
| 7. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis; | - Mengerjakan tugas secara individu | | √ | | |
| | - Mengerjakan tugas kelompok | | | | √ |
| | - Melakukan tugas praktek secara individu | | | | √ |
| i. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya | - Melakukan tugas praktek bersama siswa lain | | | | |

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa tingkat keaktifan siswa pada siklus 1 tergolong sedang dengan skor 2 hingga 3. Terutama keaktifan siswa dalam bertanya kepada siswa maupun guru, Hal tersebut disebabkan siswa kurang begitu paham tentang akuntansi terutama dalam pembuatan jurnal.

Sedangkan peningkatan keaktifan siswa pada siklus II tampak pada tabel berikut.

| Indikator | Deskriptor | Skor | | | |
|--|---|------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya; | - Siswa melaksanakan tugas belajar. | | | √ | |
| | - Siswa melakukan diskusi bersama | | | | √ |
| 2. Terlibat dalam pemecahan masalah; | - Siswa memecahkan masalah bersama guru | √ | | | |
| | - Siswa memecahkan masalah bersama siswa lain dalam diskusi | | √ | | |
| 3. Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya; | - Siswa bertanya pada siswa lain | √ | | | |
| | - Siswa bertanya kepada guru | √ | | | |
| | - Siswa bertanya kepada guru dan siswa lain | √ | | | |
| 4. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah; | - Siswa membaca materi yang diajarkan guru | | | | √ |
| | - Melaksanakan diskusi dengan guru | | √ | | |
| 5. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru; | - Melaksanakan diskusi dengan siswa lain | | | | √ |
| | - Saling mengkoreksi tugas siswa lain | | | | √ |
| 6. Menilai kemampuan dirinya dan hasil- hasil yang diperolehnya; | - Menjawab pertanyaan yang diberikan guru | | | | |
| | - Mengerjakan tugas secara individu | √ | | | √ |
| 7. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis; | - Mengerjakan tugas kelompok | | | | √ |
| | - Melakukan tugas praktek secara individu | | | √ | |
| 8. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya | - Melakukan tugas praktek bersama siswa lain | | | | |

Pada tabel di atas tampak peningkatan keaktifan siswa berdasarkan indikator pada siklus II. Peningkatan tersebut terutama terletak pada tugas belajar siswa, diskusi bersama teman dan guru dan juga tugas praktek. Yang paling tampak adalah dalam keaktifan bertanya yang dilakukan siswa kepada guru dan siswa lain. Hal ini karena penerapan metode *problem based learning* dilakukan dengan baik dan pendekatan guru kepada siswa dilakukan tiap siklusnya, sehingga siswa merasa terbantu dan tidak canggung untuk bertanya dan aktif. Seperti yang telah tercatat dalam fieldnote guru pada siklus II yang menuliskan bahwa penerapan *problem based learning* telah dilaksanakan dengan baik. Peneliti telah memberikan perubahan pengajaran pada siklus II yaitu dengan lebih detail dalam memberikan materi dan lebih bisa menguasai atmosfer siswa daripada siklus I.

E. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan yang diambil mengenai peningkatan keaktifan siswa dalam mata pelajaran akuntansi dengan metode *Problem Based Learning* pada siswa Kelas 2 di SMAN 1 Toroh maka didapati kesimpulan bahwa nilai rata-rata pre test pada siklus I adalah 50,63 dan nilai rata-rata post test pada siklus I adalah 63,7. Kemudian peningkatan nilai post test siklus I dan post test siklus II didapati nilai rata-rata post test pada siklus I adalah 63,7 dan nilai rata-rata post test pada siklus I adalah 68. Sedangkan peningkatan keaktifan siswa pada siklus 1 tergolong sedang dengan skor 2 hingga 3. Terutama keaktifan siswa dalam bertanya kepada siswa maupun guru, Hal tersebut disebabkan siswa kurang begitu paham tentang akuntansi terutama dalam pembuatan jurnal. Pada aktifitas membaca materi dan diskusi dengan guru tampak bahwa siswa juga kurang begitu bisa aktif, hal tersebut juga disebabkan karena kurang mengertinya mereka terhadap materi sehingga mereka enggan untuk berdiskusi dengan guru jadi siswa hanya bergantung kepada teman yang pandai saat berdiskusi saja. Sedangkan peningkatan keaktifan siswa pada siklus II terletak pada tugas belajar siswa, diskusi bersama teman dan guru dan juga tugas praktek. Yang paling tampak adalah

dalam keaktifan bertanya yang dilakukan siswa kepada guru dan siswa lain. Hal ini karena penerapan metode problem based learning dilakukan dengan baik dan pendekatan guru kepada siswa dilakukan tiap siklusnya, sehingga siswa merasa terbantu dan tidak canggung untuk bertanya dan aktif.

F. Daftar Pustaka

- Affifudin dan Saebani. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Amir.Taufiq. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arikunto. S. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta
- Boud, David & Feletti, Grahame I. 1997. *The Challenge of Problem Based Learning*. London: Kogan Page Limited.
- Budiarto, Eko. 2002. *Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar*. Jakarta: IKAPI
- Depdiknas. 2005. *Pendidikan Kewarganegaraan, Kurikulum dan Silabus Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: Depdiknas
- Djamarah S, Bahri dan Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mujdiono. 2009, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hakim, Thursan. 2011. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Niaga Swadaya
- Harsanto, Radno. 2007. *Kelas yang Dinamis, Paradigma Baru Pembelajaran Menuju Kompetensi Siswa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2004. *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: UNESA Press.
- Nazir, Mohammad. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nurhadi, dkk.2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: UM Press
- Purwanti dan Hugraheni. 2001. *Siklus Akuntansi*. Yogyakarta: Kanisius, IKAPI

- Rosalia, Tara. 2005. Aktifitas Belajar dalam (<http://id.shvoong.com/social-sciences/1961162-aktifitas-belajar/>) diakses 29 April 2014
- Santana, Septiawan. 2007. *Menulis Ilmiah: Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sardiman. 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV.Rajawali
- , 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Tehnik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Sudjana.Nana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- . 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyanto. 2008. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryabrata, Sumadi. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- TIM FIP-UPI. 2004. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Bag.1 Ilmu pendidikan Teoretis*. Yogyakarta: Grasindo